

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan dalam bidang komunikasi dapat mempermudah dalam mensyiarkan dakwah Islam, juga menjadikan sebuah tantangan bagi seorang da'i. Secara sederhana dakwah dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan dari da'i kepada mad'u untuk selalu berada di jalan Allah, mengikuti perintah dan larangannya baik secara lisan maupun tulisan yang didalamnya mengandung nilai-nilai ajaran Islam dengan maksud untuk menghidupkan fungsi-fungsi ajaran agama dalam kehidupan manusia.

Dakwah dapat pula dikatakan sebagai gejala sosial yang terjadi pada seseorang atau masyarakat mengenai perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Allah Swt kepada realitas sosial yang Islami, dengan cara-cara yang telah digariskan oleh Allah dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Sehingga terjadi suatu kesenjangan antara ajaran Islam dengan perilaku masyarakat.

Maudu atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'I (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Atau disebut juga al-haq (kebenaran hakiki) yaitu al-Islam yang bersumber dari Al-quran ( Enjang AS, Aliyudin, 2009: 80).

Dalam proses penyampaian pesan dakwah tidak hanya melalui mimbar saja. Tetapi dapat pula melalui dakwah *bil-qolam* (tulisan) selain dakwah *bil-hal* (perilaku) dan *bil-lisan* (*khitobah*, ceramah atau pidato). Melihat teknologi pada zaman sekarang ini sudah sangat berkembang pesat, kehadiran media massa dan media komunikasi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah khususnya media komunikasi dengan melalui internet. Dengan itu, segala yang sulit dan jauh menjadi mudah dan dekat.

Menurut Aziz (2004: 420) Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang terhubung dengan orang-orang diseluruh dunia. Selain komunikasi, internet memudahkan kita untuk mencari informasi apapun. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi juga bentuk komunikasi yang lebih mudah dijangkau dan tidak perlu bertatap muka langsung, tetapi dapat melalui jaringan internet.

Dengan hadirnya internet ini dapat memudahkan para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah di media sosial, sehingga semua masyarakat dapat mengetahui perkembangan Islam secara beragam dan menyeluruh. Hadirnya internet menjadi sebuah jawaban untuk memahami dunia yang kian berkembang. Kini fungsi internet tak hanya untuk mencari informasi saja, tetapi dapat menjadi sebuah wadah sosial masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi antar manusia diseluruh dunia tanpa terhalang oleh jarak dan waktu.

Di jaman globalisasi seperti sekarang ini, seorang da'i dapat menyesuaikan situasi dan kondisi yang semakin berkembang. Dakwah Islam tidaklah cukup disampaikan melalui lisan saja tetapi dapat pula melalui media sosial yang menjadi salah satu jalan untuk mensyiarkan agama Islam dengan mudah tanpa harus datang ke tempat pengajian atau ceramah.

Media sosial merupakan sebuah media online, dimana seseorang dapat berkomunikasi apabila terhubung dengan jaringan internet tanpa harus bertatap muka langsung. Menurut Nasrullah (2015:11) “media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.” Berbagai aplikasi di media sosial sebagai bentuk berkomunikasi, seperti Instagram, Facebook, Twitter, Line dan sebagainya.

Dengan merebaknya situs media sosial yang muncul, hal ini dapat menguntungkan masyarakat dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah juga dengan ongkos

yang lebih murah ketimbang melalui via telepon. Selain itu, dengan adanya situs jejaring sosial dapat mempercepat penyebaran informasi.

Di era modern ini, media sosial menjadi kebutuhan yang sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya media sosial masyarakat lebih mudah dalam berkomunikasi, karena dengan kesibukan rutinintitas masyarakat yang tidak dapat menghadiri berbagai kegiatan termasuk kegiatan pengajian rutin. Media ini menjadi wadah untuk mendapatkan informasi serta bersosialisasi tanpa harus berada di tempat pengajian dan ini memudahkan masyarakat dalam menerima pesan dakwah.

Dengan adanya media sosial ini diharapkan bagi para da'i lebih berfikir cerdas agar media ini tidak dimanfaatkan pada hal yang negatif, namun dapat menjadi sebuah jalan untuk memudahkan dalam mensyiarkan agama Islam, serta mampu memberikan peluang bagi para pecinta media sosial agar mampu menerima hal-hal yang seharusnya mereka terima, yaitu ajaran Islam di media sosial. Dengan memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan ajaran Islam hal ini akan mempermudah pengetahuan keagamaan yang mudah diterima oleh penikmat media.

Situs jejaring sosial bermacam-macam bentuk dan jenisnya, salah satunya adalah Line. Line merupakan salah satu media komunikasi yang sering digunakan dan memiliki fitur-fitur yang lebih menarik. Peranan Line sebagai media komunikasi sedikit banyaknya telah mempengaruhi pengguna untuk mensyiarkan agama Islam melalui unggahan foto atau gambar dan video kemudian di deskripsikan pesan-pesan tersebut oleh pengguna. Media sosial Line memiliki perbedaan dibanding dengan media aplikasi lainnya, contohnya media sosial twitter memiliki beberapa batasan. Salah satunya adalah dalam karakter menulis dan tidak terdapat fitur-fitur gambar menarik.

Sedangkan Line merupakan sebuah aplikasi gratis yang memungkinkan untuk mengirim pesan teks, pesan suara, panggilan suara, mengirimkan gambar, fitur-fitur menarik atau sticker, dan video call. “Line menempati posisi keempat jejaring sosial yang paling populer digunakan oleh masyarakat Indonesia, hal tersebut berdasarkan dapat dilihat kutipan dari dari [www.tempo.com](http://www.tempo.com) tanggal 3 september 2013 dengan jumlah pengguna Line mencapai 14.000.000 orang.” (Anastasia, Faroktarina, 2013:43-44)

Line banyak diminati oleh kaum wanita selain mengunggah foto atau gambar juga membuat pesan-pesan yang menjadikan Line sebagai tempat obrolan atau curahan hati dari pengguna Line itu sendiri, memperlihatkan suasana keadaan pengguna melalui tulisan dengan ditambah sticker-sticker yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengamati banyak hal-hal yang di unggah namun tidak ada kemanfaatan, media sosial Line dijadikan sebagai tempat untuk menuangkan keluh kesahnya melalui tulisan, pesan-pesan yang tidak bermanfaat. Jika melihat dari sisi positif nya media ini akan menghasilkan kemanfaatan jika digunakan dalam berdakwah oleh para da'i. Selain mengunggah foto atau gambar, media ini lebih dominan pada menulis pesan yang diunggah dengan isi pesan yang tidak bersikap Islami, mengeluh, menuangkan amarahnya melalui tulisan yang tidak baik. Hal ini membuat para kaum wanita tidak mementingkan dan memahami akan akibat dari pesan itu sendiri, mereka hanya terbawa emosi sesaat tidak peduli arti dari bertutur kata yang baik dalam Islam terutama seorang muslimah.

Melihat perkembangan zaman sekarang ini, moral semakin merosot, akhlak menjadi buruk dengan banyaknya virus negatif dari pengguna media itu sendiri. Munculnya akun Line yang didalamnya memiliki tujuan dalam mensyiarkan ajaran Islam, menjadi tantangan para da'i agar mampu mengikuti apa yang terjadi saat ini di kalangan kaum wanita di Indonesia.

@*dakwahmuslimah* adalah salah satu akun Line yang ada di media sosial. Media ini merupakan akun Line yang didirikan oleh seorang muslim yang saat ini kuliah di Universitas Padjadjaran. Hampir satu tahun @*dakwahmuslimah* fokus bersyi'ar Islam dengan mengunggah hal-hal yang berhubungan dengan muslimah. Baik motivasi, kajian Islam khusus untuk muslimah, fiqih wanita, akhlak seorang wanita dan tauhidullah terutama melihat zaman sekarang ini mengenai *fun, food, fashion*. Akun ini memiliki tagline di profil tampilan awal Line yaitu, “ dakwah adalah cinta, cinta akan meminta semuanya dari dirimu”.

Akun @*dakwahmuslimah* selama satu tahun ini sudah mencapai hampir 391.065 || 1906 posts. Hampir semua orang yang melihat unggahan tersebut memberikan komentar baik dan memberikan manfaat. Semua itu menunjukkan bahwa @*dakwahmuslimah* dinilai aktif hadir dalam dunia jejaring sosial. @*dakwahmuslimah* berbeda dengan akun Line lainnya, yang mempunyai ciri khas yang mampu diingat para pengikut akun @*dakwahmuslimah*. Tetapi, @*dakwahmuslimah* tidak ada versi cetak khusus untuk di internet saja, dan menjadi salah satu media dakwah yang baik dalam menerima informasi disaat meluasnya perkembangan media sosial yang saat ini menjadi tantangan dakwah para da'i.

Berbicara tentang perkembangan teknologi informasi, pesan-pesan dakwah yang diposting di media sosial Line pada akun @*dakwahmuslimah* merupakan materi dakwah yang cocok bagi kaum wanita muslimah yang mendorong, memberikan motivasi dan membuat rasa ingin tahu para wanita tentang pesan dakwah mengenai muslimah pada akun @*dakwahmuslimah*. Peneliti menganggap masalah ini menarik untuk diteliti, karena sampai sekarang ini belum ada yang meneliti mengenai media sosial Line. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengungkapkan dengan mencoba meneliti dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul “PESAN DAKWAH TENTANG MUSLIMAH DI MEDIA SOSIAL LINE” (analisis isi pesan dakwah @*dakwahmuslimah*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kategori konten pesan dakwah dalam akun Line *@dakwahmuslimah*?
2. Bagaimana kategori format pesan dakwah visual dalam akun Line *@dakwahmuslimah*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kategori konten pesan dakwah dalam akun line *@dakwahmuslimah*.
- b. Untuk mengetahui kategori format pesan dakwah visual dalam akun Line *@dakwahmuslimah*.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini, untuk mengembangkan teori ilmu dakwah khususnya dakwah bil-kitabah di media sosial. Juga menjadi suatu gambaran lebih lanjut untuk terus memberikan motivasi bagi peneliti dalam upaya memperdalam pengkajian lebih mendalam, mampu memperkaya teori pesan dakwah dalam ruang lingkup komunikasi dan ilmu dakwah.

- b. Secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh da'i untuk berdakwah di media sosial guna untuk meningkatkan syi'ar Islam dimasa yang semakin berkembang ini, dapat pula memberikan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam (khususnya) untuk memperdalam penelitian lebih lanjut.

## **D. Kerangka Pemikiran**

Dalam kerangka pemikiran ini, penulis mengambil beberapa teori yang dijadikan sebagai penguat dari penelitian, yaitu teori dari Samsul Munir tentang konsep pesan dakwah yang dibagi pada tiga kategori (Aqidah, Syari'ah dan Akhlak) dan teori dari Rulli Nasrullah tentang konsep format pesan visual (Poster, Meme, Sticker dan Komik).

## 1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan serangkaian kata yang dikelompokkan dalam kategori tertentu kemudian disampaikan kepada mad'u yang didalamnya mengandung isi tentang keseluruhan ajaran Islam, baik yang ada dalam Al-quran maupun Sunnah.

Menurut salim (1995) bahwa taubat, dzikir, shalat dan shaum itu secara tegas dijelaskan oleh al-Qur'an dan penjelasannya banyak menggunakan ungkapan perintah, dan setiap perintah menunjukkan wajib. Dengan demikian yang menjadi pesan dalam dakwah adalah syariat Islam sebagai kebenaran hakiki yang datang dari Allah melalui Malaikat Jibril disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. (Enjang As, Aliyudin, 2009:80-82).

Pesan dakwah dalam al-Qur'an diungkapkan dengan istilah yang beranekaragam kandungan yang menunjukkan fungsi ajaran Islam, materi dakwah yang berbeda-beda dapat dilihat dari materi tauhid, aqidah (iman kepada Allah dan rasulnya), larangan berzina, menjaga lisan, memelihara kewajiban shalat, menebarkan kebaikan dan materi lainnya.

Kategori pesan dakwah menurut Munir (2013:90) dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

## 2. Muslimah

Wanita muslimah adalah wanita muslim yang ta'at akan perintah Allah, berusaha menjadi hamba Allah yang memiliki akhlak mulia, berpakaian sopan dan tertutup sesuai ajaran yang Allah perintahkan, juga senantiasa menjaga sifat dan kepribadiaanya dengan berlandaskan pada Al-qur'an dan Sunnah. "seorang muslimah yang telah meyakini aqidah Islam, tujuan hidupnya semata-mata dilandaskan pada keridhaan Allah Swt. Hal ini sesuai dengan kalimat syahadat yang menjadi ikrar setiap muslim (maupun muslimah) yang dibacakan dalam setiap shalatnya." (Siti Aminah, 2010: 63-64).



Seorang muslimah tentu harus melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah dan yang dilarangnya. Seorang muslimah wajib menutup auratnya, menjaga kehormatannya, menjaga lisannya untuk senantiasa bertutur kata baik dan bermanfaat, menebarkan kebaikan, serta menjauhi hal-hal yang menimbulkan kemadharatan. Salah satu pembahasan yang diterangkan dalam Al-Qur'an ialah tentang menjaga lisan atau perkataan, terdapat dalam surat Fussilat ayat 33:



*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Depag RI, 2007:480).*

Menurut Aminah (2010:69-71) sebagai seorang muslimah, harus mempunyai akhlak yang baik, diantaranya yaitu bersifat sabar, rajin beribadah, menghormati orang tua, menghormati suami, memaafkan orang lain, memiliki sifat malu, menjaga harga diri, membantu orang lain dan menjaga lisan.

Maka dari itu seorang muslimah harus berakhlak islami dan berakhlak mulia. Akhlak ada pada diri seorang muslimah bila ia beriman. Karena sesungguhnya standar akhlak sendiri adalah bagian dari syariat Islam dalam rangka menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Akhlak yang mulia memiliki berbagai keutamaan. Ia merupakan bentuk pelaksanaan perintah Allah dan Rasul-Nya. Akhlak yang mulia akan membebaskan seseorang dari pengaruh negatif tindakan buruk orang lain, kemuliaan akhlak pula seorang akan memperoleh ketinggian derajat.



Dalam hubungan komunikasi, seorang muslimah mampu menjaga pergaulannya terutama akhlak, apalagi melihat perkembangan teknologi komunikasi semakin canggih, sehingga proses komunikasi semakin mudah. Oleh karena itu, seorang muslimah mampu beradaptasi dengan perubahan zaman namun tetap tidak keluar dari aturan syari'at Islam. Sebagai contoh bentuk komunikasi sekarang ini adalah dengan melalui media sosial, dengan hadirnya media sosial ini seseorang lebih mudah untuk berkomunikasi. Hendaknya seorang muslimah memanfaatkan media ini dengan baik kearah positif.

### 3. Media Sosial

Media sosial menjadi bagian terpenting dalam berkomunikasi pada masyarakat zaman sekarang ini, sampai masyarakat pelosokpun telah merasakan manfaatnya dari media sosial. “Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi baru web berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri”. (Novia Ika Setiyani, 2013:6). Media sosial selain fungsinya untuk berbagi informasi, juga untuk berbagi foto, video, dan status yang diunggah oleh pengguna.

Line merupakan salah satu akun media sosial yang fokus dalam berbagi pesan baik teks dan gambar dengan berbagai pilihan efek warna dalam mengedit gambar tersebut. Media sosial Line dapat digunakan pada smartphone, dalam mengakses berbagai hal yang ada di media sosial Line. Hal terpenting dalam penggunaan media sosial Line dalam berdakwah adalah ikut menggugah pesan dan gambar dakwah kemudian di upload dalam kolom caption.

Pesan dakwah yang disampaikan akun Line @*dakwahmuslimah* akan menggunakan teori pesan dakwah bertujuan untuk mengoptimalkan penelitian tentang pesan-pesan dakwah mengenai muslimah. Dalam penelitian media sosial dengan meneliti isi pesan dakwah

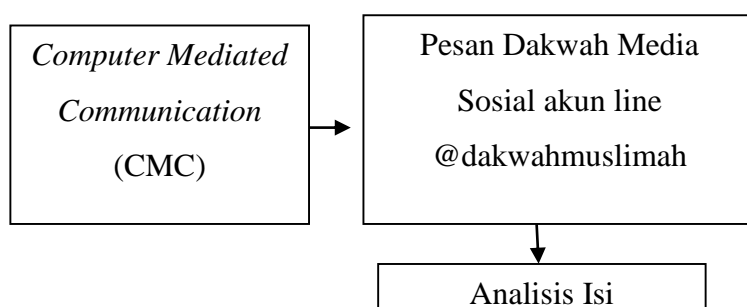
diperlukannya teori lain yang berhubungan dengan teknologi, yaitu teori *computer mediated communication* ( CMC)

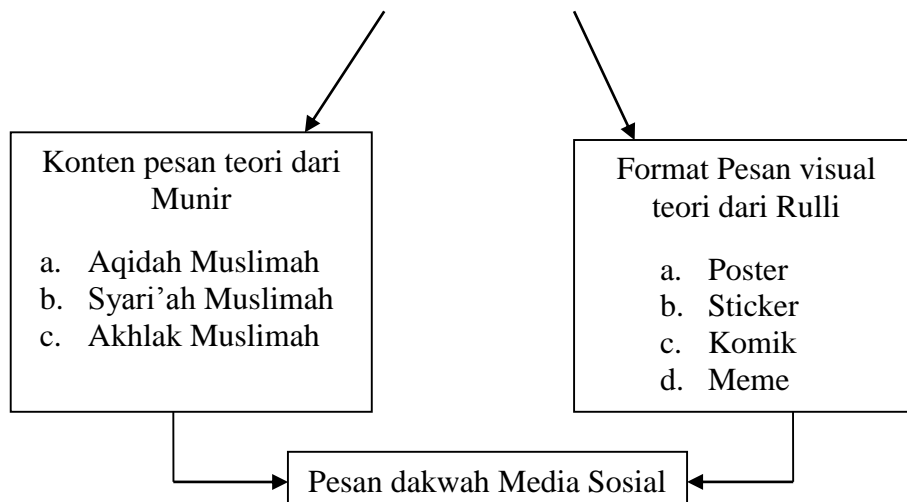
*Computer mediated communication* (CMC) merupakan konsep baru dalam bidang komunikasi, yaitu bentuk komunikasi antar individu, individu dengan kelompok yang saling berinteraksi melalui media komputer dalam suatu jaringan internet. Media komputer sebagai perantara pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan.

*computer mediated communication* (CMC) ini merupakan konsep baru dalam bidang komunikasi. Konsep ini muncul sebagai hasil dari proses difusi inovasi dalam bidang teknologi komunikasi, terutama mengenai komunikasi melalui media baru. Julia T. Wood (1998:413) menyatakan bahwa “teknologi” komputer membolehkan orang mengirim dan menerima informasi secara lebih cepat (Darmawan, 2012:133).

Teori ini berperan penting dalam berjalannya penelitian pada akun Line @dakwahmuslimah yang fokus pada pesan dakwah yang disampaikan, sehingga proses pengiriman pesan lebih cepat dan tersebar luas. Dengan begitu, *Computer Mediated Communication* (CMC) menjadi bagian dari komunikasi interpersonal, dapat mempengaruhi kebiasaan, tingkah laku, dan keadaan psikologi manusia. Tidak hanya teori saja, tetapi bahkan praktek dan kegiatan nyatanya juga. Sementara itu dalam keseharianpun terus menggunakan teknologi untuk berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Teori ini CMC ini menggunakan komunikasi visual, bentuknya dengan konsep pembagian dari Rulli Nasrullah (2015:126) yaitu teori format pesan dakwah visual seperti meme, poster, komik dan sticker. Untuk memudahkan penelitian ini, maka kerangka berpikir peneliti dapat digambarkan melalui skema berikut ini:





**Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir**

### **E. Langkah-langkah Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini diambil di akun Line yang aktif yaitu, *@dakwahmuslimah* di link [@dakwahmuslimah](http://Line.com). Dalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan data-data primer mengenai pesan-pesan dakwah tentang muslimah di media sosial pada akun Line *@dakwahmuslimah*.

#### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dalam penelitian ini instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri juga metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiono, 2012:8-9). Adapun spesifikasi penelitian ini merupakan penelitian analisis isi kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada isi suatu informasi baik berupa pesan teks, gambar atau simbol.

Dengan metode inilah peneliti dapat memecahkan masalah dengan memaparkan secara detail objek yang diteliti, apa saja isi pesan dakwah dan format serta konten pesan dakwah yang di unggah pada bulan November 2015 dengan bertujuan untuk mengungkapkan isi pesan yang terkandung di dalam akun Line *@dakwahmuslimah*.

## **F. Sumber data**

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang menjadi hal pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Data tersebut adalah tulisan-tulisan yang diunggah dan ditambah gambar pada akun Line @*dakwahmuslimah*.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah buku-buku atau dokumen serta sumber-sumber pendukung lainnya yang ada keterkaitan dengan masalah penelitian.

## **G. Teknik pengumpulan data**

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung ke objek penelitian, data diamati dan diteliti secara cermat. Dengan melakukan observasi akan diperoleh data yang akurat sesuai dengan kondisi objektif.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan” (Sugiono, 2012:145). Dengan demikian, Penelitian ini dilakukan untuk mengamati pesan dakwah yang diposting dalam akun @*dakwahmuslimah*.

### 2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian tanya jawab melalui via chat online atau message untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan pada para admin @*dakwahmuslimah* yaitu Ustadz Rizqi Awal dan Erina Ahdiani.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis data, yaitu berupa dokumen media atau arsip dimana dapat melihat isi dari sebuah teks dan makna yang dipublikasikan melalui media sosial. Selain itu juga buku dan jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian.

#### 4. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah cara untuk mengolah data yang terkumpul menjadi informasi yang dijadikan sebagai kesimpulan. Teknik analisis data ini membuat dua kategori pesan yaitu konten pesan dakwah dan kategori format pesan dakwah, serta gabungan dari kedua pesan tersebut. Setelah itu, kategori tersebut diuji dengan menggunakan lembar koding analisis isi antara peneliti dengan saudari Fithria Khusno, mahasiswa UIN Bandung sebagai peneliti koder kedua dengan menggunakan rumus analisis isi yaitu  $C.R = \frac{2M}{N_1+N_2}$  untuk mengetahui berapa yang disetujui dan tidak disetujui.

